

HUBUNGAN PERAN BIDAN DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN VCT (*VOLUNTARY COUNCELING AND TESTING*) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GITIK KABUPATEN BANYUWANGI

Indah Christiana¹, Galuh Pramita¹

1. Prodi DIII Kebidanan STIKES Banyuwangi

Korespondensi :

Indah Christiana, d/a Prodi DIII Kebidanan STIKES Banyuwangi

Jln. Letkol Istiqlah No. 109 Banyuwangi

Email : indahchristiana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peran bidan tidak terbatas pada membantu upaya kelahiran, tapi juga mendeteksi secara dini adanya ketidaknormalan selama hamil dan mencegah transmisi vertikal dari ibu ke bayi dengan melakukan pemeriksaan VCT. VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk menangani penyebaran HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan VCT Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik Tahun 2015.

Desain penelitian ini menggunakan non eksperimental. Sample diambil secara *accidental sampling* yaitu ibu hamil yang datang ke Puskesmas Gitik Banyuwangi sebanyak 30 responden. Hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya peran bidan menunjukan katagori baik yaitu sebanyak 25 orang (83%) dan hampir seluruhnya ibu hamil dengan kategori patuh melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 27 orang (90%). Dengan menggunakan perhitungan uji *chi square* menggunakan SPSS 20 didapatkan nilai 0,00 ($P < 0,05$), artinya ada hubungan peran bidan dengan kepatuhan pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling Testing*) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gitik.

Kata Kunci : Peran Bidan, Kepatuhan Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Penyakit yang diderita ibu selama kehamilannya tentu akan berdampak kurang menguntungkan bagi sang bayi. Salah satunya penyakit yang saat ini sangat di takuti orang adalah HIV/AIDS. Hal ini disebabkan belum ditemukannya vaksin yang manjur dan aman terhadap infeksi HIV maupun AIDS (Ronald, 2006).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus golongan *Rubonucleat Acid* (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh / imunitas manusia dan menyebabkan *Aqciured Immuno-deficiency Syndrome* (AIDS). Sindrom Defisiensi Imun Akut/ SIDA) adalah kumpulan gejala klinis

akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi HIV. Risiko penularan HIV dari ibu ke bayi umumnya terjadi selama kehamilan, saat melahirkan dan waktu menyusui. Menyadari pentingnya usaha untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran penyakit HIV AIDS dari ibu ke bayi (DepKes RI, 2008) salah satunya dipengaruhi oleh peran bidan.

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Bidan adalah salah satu petugas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Peran bidan tidak terbatas pada membantu upaya kelahiran, tapi juga menjaga kesehatan secara umum dan reproduksi. Bidan sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat dari bayi baru lahir sampai menopause. Selama masa kehamilan, bidan memiliki peran dalam memberikan pelayanan *antenatal care* untuk mendeteksi secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil dan mencegah transmisi vertikal dari ibu ke bayi dengan melakukan pemeriksaan VCT. *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk menangani penyebaran HIV/AIDS.

Di Indonesia pada tahun 2013 anggota Ikatan Bidan Indonesia berjumlah 125.382 bidan, yang tersebar diberbagai instansi. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur, jumlah bidan pada tahun 2013

sebanyak 15.548 bidan. Sampai dengan Juni 2010 terdapat lebih kurang 8.000 konselor yang telah dilatih oleh tim pelatih VCT Nasional dengan Sertifikasi yang difasilitasi oleh Kementerian Kesehatan dengan 388 klinik VCT aktif. Puskesmas Gitik terdapat dua Pustu yaitu Pustu Watukebo dan Pustu Patoman. Jumlah bidan sebanyak 13 orang. Kunjungan ibu hamil di Puskesmas Gitik pada bulan Januari sampai Juli tahun 2014 sebanyak 523 orang, sedangkan di Pustu Watukebo sebanyak 153 orang, dan di Pustu Patoman sebanyak 84 orang. Puskesmas Gitik memiliki klinik VCT dengan 1 bidan konselor. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 206 orang (39%).

Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia yang pertumbuhan kasus HIV/AIDS nya relative lebih cepat. Angka kasus penularan HIV dari ibu ke anak di Indonesia sudah mencapai 2,8% dari seluruh kasus HIV-AIDS yang dilaporkan. Sedangkan di tingkat propinsi khususnya Propinsi Jawa Timur, pada tahun 2012 kasus AIDS sebanyak 6.900 kasus, sedangkan kasus HIV mencapai 15.681 kasus. Kabupaten Banyuwangi memiliki kasus HIV tertinggi nomer tigadi Jawa Timur, di tahun 2013 total kasus di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 333 kasus. Dari tahun 1999 sampai dengan bulan april 2014 mencapai 1.824 kasus dan penularan HIV dari ibu ke anak sebanyak 40 kasus, yang diduga 6 kasus dari usia 0 hari sampai 23 bulan, dan usia 2 tahun sampai 5 tahun sebanyak 34 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Gitik pada tahun 2013,

ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 6 kasus, sehingga pada tahun 2014 diadakan pemeriksaan VCT khususnya pada ibu hamil agar tidak terjadi peningkatan kasus HIV/AIDS di daerah Gitik.

Faktor-faktor yang menyebabkan penularan utama HIV dapat melalui beberapa cara yaitu melalui hubungan seksual, pemindahan darah atau produk darah, proses penyuntikan dengan alat-alat yang yang terkontaminasi darah dari penderita HIV dan juga melalui transmisi vertikal dari ibu ke anak. Sekali terinfeksi, maka orang tersebut akan tetap terinfeksi dan dapat menjadi infeksius bagi orang lain. Pada Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan skrining HIV/AIDS memiliki risiko sangat tinggi tertular HIV/AIDS yang dapat menularkan dari ibu hamil pengidap HIV/AIDS terhadap bayi yang dilahirkan sehingga harus diketahui secara dini oleh tenaga kesehatan.

Peran bidan dalam hal menganjurkan ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT dengan pemberian informasi mengenai HIV/AIDS secara lengkap diberikan kepada klien sampai klien paham dan memberikan izinnya untuk melakukan pemeriksaan VCT. Apabila peran bidan baik maka klien akan bersedia melakukan pemeriksaan VCT. Utamanya kepatuhan ibu - ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan skrining HIV/AIDS dapat menekan angka penularan HIV/AIDS khususnya pada ibu ke anak.

Adapun upaya yang dilakukan untuk pencegahan penularan

HIV/AIDS dari ibu ke bayi agar penyakit HIV/AIDS dapat terkendali adalah dengan dilakukannya pemeriksaan VCT. Tujuan pemeriksaan VCT ini adalah untuk mendeteksi apakah seseorang ibu terkena HIV atau tidak (Depkes RI, 2006). Para bidan diharapkan cermat dalam melakukan anamnese pada ibu hamil tentang ada atau tidaknya faktor risiko terinfeksi HIV. Dengan peran bidan tersebut maka akan dapat menekan laju pertumbuhan penyakit HIV / AIDS di antara kelompok masyarakat khususnya pada ibu hamil.

Tindak lanjut dari pemeriksaan VCT setelah status HIV sudah diketahui adalah memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang HIV-AIDS dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana cara menghindari penularan HIV / AIDS, menjelaskan tentang pengurangan risiko penularan HIV / AIDS seperti tidak melakukan hubungan seks bagi orang yang belum menikah, bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan), mencegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom dan tidak menggunakan narkoba. Diharapkan informasi ini bisa merubah perilaku sehingga akan bertindak lebih bijak dan positif untuk senantiasa menjaga kesehatan diri dan anaknya dan berperilaku sehat agar tidak terjadi penularan HIV dari dirinya ke orang lain. Penelitian ini ingin membuktikan adanya hubungan peran bidan dengan kepatuhan pemeriksaan VCT pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Gitik Banyuwangi pada bulan Januari 2015. Penelitian ini adalah penelitian non eksperiment, menggunakan metode studi *cross sectional* (Arikunto, 2006).

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala Puskesmas Licin Banyuwangi untuk mendapatkan persetujuan. Etika penelitian terdiri dari:

1. *Informed Consent*
Subyek yang diteliti diberitahu-kan tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika bersedia menjadi responden, harus ada bukti per-setujuan
2. *Anonymity*
Respoden tidak perlu mencan-tumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup nomer kode saja menjamin kerahasiaan identitasnya.
3. *Confidentiality*
Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari subyek penelitian akan dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2003).
Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan

dalam kata-kata atau simbol. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

4. *Coding*
Memberikan kode-kode pada responden, pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu.
 - a. Peran Bidan
Baik : 3
Cukup : 2
Kurang : 1
 - b. Kepatuhan Pemeriksaan VCT
Patuh : 2
Tidak Patuh : 1
5. *Scoring*
Data yang didapat diberi skor sesuai dengan skala nilai. Dalam penentuan skor atau nilai yang ditentukan pada hubungan peran bidan dengan kepatuhan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Gitik dengan data yang didapat diberi skor sesuai dengan skala yang telah ditentukan.
6. *Tabulasi*
Menentukan hasil data yang diperoleh sesuai dengan hasil item (Notoatmodjo, 2010).
Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Bidan

Tabel 1. Distribusi peran Bidan di Puskesmas Gitik Banyuwangi

Peran Bidan	Jumlah	Persentase
Baik	25	83
Cukup	5	17
Kurang	0	0

2. Kepatuhan Pemeriksaan VCT

Tabel 2 Distribusi Kepatuhan Pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Gitik Banyuwangi

Kepatuhan Pemeriksaan VCT	Jumlah	Persentase
Patuh	27	90
Tidak Patuh	3	10

3. Hubungan Peran Bidan dengan Kepatuhan Pemeriksaan VCT

Tabel 3 Kontingensi hubungan peran Bidan dengan kepatuhan pemeriksaan VCT di Puskesmas Gitik Banyuwangi

Peran Bidan	Kepatuhan Pemeriksaan VCT	
	Patuh	Tidak Patuh
Baik	25	0
Cukup	2	3
Kurang	0	0

Analisa data dengan uji *chi square* menggunakan SPSS 20 didapatkan nilai 0,001 dengan signifikan ($P < 0,05$). Maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Dari hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan peran bidan dengan kepatuhan pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling Testing*) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gitik.

posyandu-posyandu maupun di tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soejono Sokanto, 2000). Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi (Zulkifli, 2003). Peran bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care untuk mendeteksi secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil dan mencegah transmisi vertikal dari ibu ke bayi. Mengingat tugas bidan yang merupakan ujung tombak dalam pelayanan ANC khususnya pada ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tertular HIV/AIDS. Peran bidan disini yaitu peran bidan dalam memberikan informasi tentang pemeriksaan VCT, peran bidan dalam menganjurkan atau mengajak ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT dan peran bidan dalam mengevaluasi kepatuhan ibu

Pembahasan

1. Peran Bidan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hampir seluruhnya peran bidan menunjukkan katagori baik yaitu sebanyak 25 orang (83%). Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner tentang penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan VCT dan akibat bila tidak melakukan pemeriksaan VCT kepada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena memang bidan sering melakukan promosi-promosi kesehatan yang di berikan di setiap kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan ibu hamil baik di

hamil dalam melakukan pemeriksaan VCT. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan sebuah upaya yang penting (Depkes RI, 2007).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berada dalam pelayanan KIA mempunyai wewenang dalam memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan dalam mendeteksi dini adanya komplikasi selama kehamilannya.

Bidan memberikan informasi disetiap kegiatan pelayanannya yang berhubungan dengan ibu hamil, baik di puskesmas maupun di posyandu-posyandu. Informasi tentang pentingnya pemeriksaan selama kehamilan diberikan kepada ibu-ibu hamil oleh bidan secara lengkap dan jelas, sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik dan ibu dapat memutuskan apakah setuju untuk dilakukan pemeriksaan atau tidak.

Harapannya, dengan informasi tersebut bisa merubah perilaku ibu hamil sehingga akan bertindak lebih bijak dan meningkatkan kesadarannya untuk senantiasa menjaga kesehatan diri dan janinnya. Selain itu, bidan juga menganjurkan dan mengajak ibu-ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT di Puskesmas Gitik yang berguna untuk deteksi dini adanya HIV/AIDS serta pencegahan penularan penyakit dari ibu ke janinnya.

2. Kepatuhan Pemeriksaan VCT Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian dapat diketahui hampir seluruhnya ibu hamil dengan kategori patuh melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 27 orang (90%).

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya (Kapak dkk, 2010 dalam Pauzi Rahman, 2010). *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk menangani penyebaran HIV/AIDS (Nursalam, dkk, 2007). Tujuan kegiatan VCT adalah untuk mendeteksi apakah seseorang ibu terkena HIV atau tidak (Depkes RI, 2006). Sosialisasi VCT bagi ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tersebut sangat penting untuk menurunkan bahkan mencegah kejadian penularan HIV/AIDS dari ibu hamil kepada janinnya. VCT perlu dilakukan karena merupakan pintu masuk untuk menuju ke seluruh layanan HIV/AIDS, dapat memberikan keuntungan bagi klien dengan hasil tes positif maupun negatif dengan fokus pemberian dukungan terapi ARV (*Anti Retroviral*), dapat membantu mengurangi stigma di masyarakat, serta dapat memudahkan akses ke berbagai layanan kesehatan maupun layanan psikososial yang dibutuhkan klien.

Sasaran utama kegiatan VCT adalah ibu-ibu hamil. Ibu hamil dikatakan patuh bila ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT, dan ibu hamil dikatakan tidak patuh bila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan VCT. Menurut Notoatmodjo (2007), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Menurut Notoadmodjo (2005) mengatakan pengalaman merupakan sumber pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari orang lain.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hampir seluruhnya ibu hamil dengan katagori patuh melakukan pemeriksaan VCT yaitu sebanyak 27 orang (90%). Faktor yang mempengaruhi perilaku patuh yaitu faktor yang mencakup pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kesehatan dan praktik petugas kesehatan maupun tokoh masyarakat Pauzi Rahman (2010). Kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan VCT dipengaruhi salah satunya karena faktor pendorong dari tenaga kesehatan yaitu bidan yang sangat berperan penting dalam terlaksananya pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Bidan melakukan penyuluhan dengan memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan VCT dan menganjurkan ibu-ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT di Puskesmas Gitik. Informasi yang jelas dan dapat di mengerti oleh ibu-ibu hamil akan meningkatkan keyakinan

ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT guna deteksi dini dan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke janinnya. Namun masih ada saja ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan VCT. Hasilnya menunjukkan 3 orang ibu hamil dari 30 responden tidak melakukan pemeriksaan VCT. Hal ini terjadi karena ibu hamil kurang kesadaran akan pentingnya pemeriksaan VCT. Ibu enggan melakukan pemeriksaan VCT karena ibu hamil merasa sehat. Selain itu, dukungan dari keluarga juga penting dalam melakukan pemeriksaan VCT. Ibu hamil cenderung lebih mengikuti anjuran petugas saat didampingi oleh suami. Bidan dalam memberikan informasi kepada ibu hamil dan suaminya saat melakukan pemeriksaan secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan mereka tentang kemungkinan adanya risiko penularan HIV diantara mereka, termasuk juga risiko lanjutan berupa penularan HIV dari ibu ke janinnya.

Menurut Notoatmodjo (2007), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Pada usia kurang dari 20 tahun cenderung masih belum dapat berfikir dewasa dan belum siap dalam menghadapi kehamilan sehingga kurang peduli dengan kehamilannya dan berpengaruh terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan VCT. Pada usia 20–35 tahun disebut sebagai

“masa dewasa” dimana pada masa ini telah mampu berfikir dan menerima informasi dengan baik, sehingga akan menambah pengetahuan seseorang terhadap kesehatan. Informasi yang didapat ibu mengenai pentingnya pemeriksaan VCT pada ibu hamil akan dipahami dan dimengerti sehingga ibu hamil akan tertarik dan mau melakukan pemeriksaan VCT karena pemeriksaan ini penting untuk dirinya dan calon janinnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam tingkat kepatuhan seseorang. Pendidikan yang minim dapat berpengaruh pada pola penerimaan seseorang terhadap suatu informasi yang diterimanya. Namun dengan rasa ingin tahu yang tinggi, walaupun seseorang hanya berpendidikan SMP, biasanya mereka akan terdorong untuk ingin tahu dan akan dengan mudah mendapat suatu pengetahuan, karena pengetahuan dapat diperoleh secara formal maupun informal yaitu salah satunya dengan mengakses informasi-informasi terbaru. Ibu juga akan lebih terbuka menerima informasi sehingga informasi yang diterimanya akan menjadi pengetahuan. Ibu hamil di berikan informasi secara lengkap oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pemeriksaan VCT sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT.

Sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki jam kerja yang pasti, mereka bisa mengerjakan pekerjaan rumah mereka tanpa terikat oleh waktu. Artinya mereka bisa memulai aktivitas kerja mereka kapan saja sesuai keinginan mereka. Sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan VCT di puskesmas karena tidak terikat dengan jam kerja. Namun semua itu harus di dasari oleh kesadaran yang tinggi dari ibu-ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT, karena pemeriksaan ini bersifat tidak memaksa dan harus atas izin dari ibu hamil.

Hamil muda atau kehamilan pada trimester pertama merupakan masa kehamilan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ibu. Pada masa ini, sering ditemukan keluhan - keluhan yang sering terjadi pada seorang ibu hamil, seperti mual muntah, mudah lelah, dan pusing sehingga di butuhkan penyesuaian diri untuk menghadapi keadaan tersebut. Ibu akan lebih fokus terhadap dirinya sendiri, sehingga cenderung tidak tertarik pada informasi-informasi yang diterimanya tentang kesehatan, khususnya tentang pentingnya pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Pada kehamilan trimester kedua, seorang ibu telah dapat beradaptasi dengan kehamilannya, sehingga dapat lebih memperhatikan kehamilannya. Informasi yang diberikan oleh bidan dapat diterima dan dipahami dengan baik sehingga ibu akan mau dan tertarik

melaksanakan pemeriksaan VCT sesuai dengan anjuran bidan karena pemeriksaan ini baik untuk dirinya dan calon bayinya. Pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan seseorang. Menurut Notoadmodjo (2005) mengata-kan pengalaman merupakan sumber pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari orang lain. Pada ibu multigravida, dimana mereka sudah mempunyai pengalaman dalam menghadapi kehamilan sebelumnya dan memiliki sumber informasi yang lebih banyak karena pernah dan sering berinteraksi dengan petugas kesehatan / bidan setempat sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang lebih dan dengan mudah mendapat informasi-informasi terbaru tentang kesehatan khususnya tentang pentingnya pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Dengan pengetahuan yang baik, akan meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan VCT di puskesmas. Sehingga pada ibu multigravida cenderung patuh dan bersedia melakukan pemeriksaan VCT untuk mendeteksi secara dini adanya HIV/AIDS.

3. Hubungan Peran Bidan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan VCT

Dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan uji chi square menggunakan SPSS 20 didapatkan nilai 0.001 dengan signifikan ($P < 0,05$). Maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Dari hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa

ada hubungan peran bidan dengan kepatuhan pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling Testing*) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gitik. Hal ini menunjukkan peran bidan baik sebanyak 25 orang (83%), kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 27 orang (90%) dan peran bidan baik dengan patuh dalam melakukan pemeriksaan VCT pada ibu hamil sebanyak 25 responden (83 %).

VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk menangani penyebaran HIV/AIDS (Dr. Nursalam, dkk, 2007). Pentingnya usaha untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran penyakit HIV AIDS dari ibu ke bayi (DepKes RI, 2008) salah satunya dipengaruhi oleh peran bidan. Pemberian informasi oleh tenaga medis (bidan) yang baik akan memberikan motivasi pada ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan secara patuh (Notoatmadja, 2003). Layanan VCT dapat digunakan untuk mengubah perilaku berisiko dan memberikan informasi tentang pencegahan HIV (Depkes RI, 2004). Tes HIV hanya boleh dilakukan setelah klien menandatangani informed consent sebagai bukti bahwa klien bersedia dan secara sukarela melakukan tes HIV (Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV, Depkes RI, 2004).

VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) merupakan tes rahasia dan jelas tujuannya untuk mengetahui apakah seorang tertular virus HIV/AIDS atau tidak. VCT dapat dianggap sebagai pintu masuk menuju program pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS. Sasaran utama kegiatan VCT adalah ibu - ibu hamil . Pemeriksaan VCT dipengaruhi oleh peran bidan yang bertindak sebagai pemberi informasi serta menganjurkan ibu-ibu hamil melakukan pemeriksaan VCT. Peran bidan sangat berpengaruh terhadap terlaksananya pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Utamanya peran bidan baik dalam menggalakkan program pemeriksaan skrining HIV/AIDS dapat menekan angka penularan HIV/AIDS khususnya pada ibu hamil ke calon janinnya.

Peran bidan dalam sosialisasi mengenai pemeriksaan VCT pada ibu hamil sangat penting, mengingat bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan ibu hamil. Pemberian informasi mengenai HIV/AIDS secara lengkap diberikan sampai ibu-ibu hamil memahami dan memberikan izinnya untuk dilakukan pemeriksaan. Pemberian informasi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan VCT guna deteksi dini dan pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke janinnya

sehingga akan meningkatkan kepatuhan ibu-ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT. Bidan memberikan informasi tentang pentingnya VCT dan menganjurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan VCT melalui komunikasi, motivasi dan kerjasama yang baik yang terpenting tanpa memaksa. Pemeriksaan ini bersifat sukarela pada ibu hamil yang bersedia di periksa. Meningkatkan kesadaran ibu hamil dengan memberikan informasi dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan VCT. Bidan menjelaskan tentang pemeriksaan VCT dengan bahasa yang dapat di terima ibu, sehingga ibu-ibu hamil dapat mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan VCT. Peran bidan yang baik akan dapat menekan laju pertumbuhan penyakit HIV / AIDS di antara kelompok masyarakat khususnya pada ibu hamil. Utamanya kepatuhan ibu-ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan skrining HIV/AIDS dapat menekan angka penularan HIV/AIDS khususnya pada ibu ke anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan ada hubungan peran bidan dengan kepatuhan pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling Testing*) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gitik Banyuwangi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini :

1. Perlu adanya penyuluhan pada ibu hamil tentang pemeriksaan VCT.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai VCT pada ibu hamil dilihat dari segi pengetahuan, pendidikan, pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adidevi. (2013). *Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli*. <http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurut-beberapa-ahli/>.
- Ali, Sarjunipadang. 2013. <http://alisarjunip.blogspot.com/2013/06/contoh-pembahasan-untuk-simple-fraction.html>.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta ; Rineka Ciptan
- Arikunto. (2008). *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Medika
- Asrinah,dkk. (2010). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aziz Alimul H, (2008). *Riset Penelitian*. Jakarta: Binarupa
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi (2013). *Profil Kesehatan Kota Banyuwangi (2013)*. Banyuwangi
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. <http://dinkes.jatimprov.go.id>
- Dinas kesehatan. (2009). *Buku Pedoman Prosedur Tetap PMTCT Community Based*. Surabaya: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur.
- E.St. Harahap, dkk. (2007). *Konsep peran*. <http://eprints.uny.ac.id/9762/3/ab%2020%202007108248206.pdf>
- Ibnu Akbar Nur Alamsyah. *Konsep Peran*.<http://book.fisip.uns.ac.id/forum/topic/2?page=1>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta
- Kusmiati, Sri, (1990). *Dasar-dasar Perilaku* , Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Lia. (2009). *Teori Kepatuhan*. <http://bidanlia.blogspot.com/2009/06/teori-kepatuhan.html>
- Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV, Depkes RI, 2004
- Moh Dwi Fahrudin. (2009). *Konsep Kepatuhan*. <http://akperla.blogspot.com/2009/08/konsep-kepatuhan.html>.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* . Jakarta ; Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta ; Rineka Cipta

- Nursalam. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi pertama Jakarta ; Salemba medika
- Nursalam. (2007). *Asuhan Keperawatan pada Pasien yang terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pauzi Rahman. (2010). [http.konsep-kepatuhan/html](http://konsep-kepatuhan/html). Konsep kepatuhan 2..
- Perdani W dan Roro. (2008). *Waspada Penularan HIV-AIDS pada Bayi*.
- Sarwono, P. (2007). *Sosiologi Kesehatan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sarwono, P. (2009). *Imu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sofyan, Mustika, dkk. (2008). *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan cetakan ke VII PP IBI 2006*. Jakarta : Pengurus Pusat IBI
- Sokanto, S. (2000). *Konsep Peran*. <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index>.
- Sugiono. (2007). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung ; Alfabeta
- Zulkifli. (2006). *Konsep Peran*. <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index>.